

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DIKALANGAN SISWA SMP

Rosalinda Marbun¹, Suci Rahmadani², Rizky Adelia Arifah L. Tobing³, Putri Novelia
Br Barus⁴, William Sanggam Hutahaean⁵, Fazli Rachman⁶

marbunrosalinda5@gmail.com¹, rahnadani.suci@gmail.com², rizkyadelia489@gmail.com³,
putrinoveliabarus.2004@gmail.com⁴, willysanggam10@gmail.com⁵, fazlirachman@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, mengajarkan pentingnya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, keadilan. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila seharusnya mendorong pemberantasan perilaku yang merugikan seperti bullying yang melanggar hak dan martabat setiap orang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SMP. Melalui pendidikan, nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter yang sesuai dengan semangat Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyebaran angket/kuesioner kepada 29 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah mengambil langkah-langkah seperti membuat poin pelanggaran, teguran dari guru, pengeluaran siswa, pembuatan poster anti-bullying, seminar dampak bullying, pembentukan tim pengawas, dan kerjasama dengan orang tua dalam upaya pencegahan bullying. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat membantu mengurangi insiden bullying dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Bullying, Nilai-Nilai Pancasila, Pencegahan, Siswa SMP, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Pancasila as the ideology and foundation of the Indonesian state, teaches the importance of divinity, humanity, unity, democracy, justice. Therefore, the values of Pancasila should encourage the eradication of harmful behaviors such as bullying that violate the rights and dignity of every person. This research aims to analyze the implementation of Pancasila values in bullying prevention efforts among junior high school students. Through education, Pancasila values can be integrated in the curriculum, teaching methods, and extracurricular activities to shape character in accordance with the spirit of Pancasila. This study used a qualitative method by distributing questionnaires to 29 respondents. The results showed that most schools have taken steps such as making violation points, reprimands from teachers, expulsion of students, making anti-bullying posters, seminars on the impact of bullying, the formation of a supervisory team, and cooperation with parents in bullying prevention efforts. The implementation of Pancasila values in education can help reduce the incidence of bullying and increase students' awareness of the importance of these values in daily life.

Keyword: Bullying, Pancasila Values, Prevention, Junior High School Students, Character Education.

PENDAHULUAN

Pancasila, ideologi dan dasar negara Indonesia, berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan masyarakatnya. Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah gotong royong, yang berarti bahwa orang-orang diharapkan untuk saling membantu satu sama lain dan berusaha untuk menjaga keutuhan dan keselamatan bersama. John Rawls (1971), dalam teorinya, menekankan betapa pentingnya keadilan sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang berkeadilan dan adil. Pancasila seharusnya mendorong pemberantasan perilaku bullying melalui prinsip-prinsip seperti keadilan sosial, gotong royong, persatuan, demokrasi, dan kesejahteraan. Pancasila mengajarkan pentingnya adil dan menghormati hak asasi setiap orang, sehingga perilaku bullying yang melanggar hak dan martabat setiap orang tidak dapat diterima. Namun, bullying terus terjadi dalam kehidupan sehari-hari, mengancam keamanan dan kesejahteraan orang, terutama di kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SMP dan keefektifitas strategi pencegahan bullying yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah menengah pertama (SMP).

Sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam upaya penanganan bullying untuk menciptakan lingkungan yang aman, adil, dan harmonis bagi setiap individu. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, masyarakat diharapkan dapat bersatu untuk memberantas perilaku bullying dan menciptakan lingkungan yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian ini, Dalam penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Widyadari (2020), ditemukan bahwa Pancasila memuat nilai-nilai yang fundamental bagi penguatan karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut meliputi aspek agama, kebenaran, kebaikan, kemanusiaan, serta keadilan dan keindahan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterikatan yang kuat dengan nilai-nilai tersebut menjadikan Pancasila sebagai fondasi yang kokoh bagi individu, baik sebagai anggota masyarakat maupun warga negara. Penelitian ini memberikan pandangan yang relevan dalam konteks implementasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SMP. Dengan memperkuat karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan dapat membentuk sikap yang lebih positif dan mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan sikap individu, serta menjadi medium penting untuk menyebarkan nilai-nilai yang menjadi landasan negara, termasuk nilai-nilai Pancasila. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap moral, etika, dan keberanian untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Menurut teori implementasi Pancasila dalam pendidikan, nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan, metode pengajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan semangat Pancasila, seperti tawakal, gotong royong, keadilan, dan demokrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Fatmawati, Dasmadi, Rosi Vidya Ningrum, Syifa Nurwahidah Mustaghfiroh, dan Bimantaka Ravendra Dwira Surya pada tahun 2023 membahas tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi berbagai permasalahan aktual, seperti bullying, bahaya gadget, dan kebutuhan akan akta kematian. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum, tetapi juga penting dalam membentuk masyarakat yang lebih bermartabat, beretika, dan berkeadilan. Melalui metode sosialisasi penyuluhan, mereka menemukan bahwa sosialisasi nilai-nilai Pancasila, dampak penggunaan gadget, dan pencegahan bullying dapat memberikan pemahaman.

Perilaku bullying adalah masalah sosial yang sering terjadi di berbagai lingkungan, seperti sekolah dan tempat kerja. Teori perilaku bullying menyatakan bahwa interaksi antara pelaku, korban, dan lingkungan mereka dapat menyebabkan perilaku bullying terjadi.

Ketidakseimbangan kekuasaan, kurangnya empati, dan kurangnya pengawasan yang memadai adalah beberapa sumber bullying. Studi yang dilakukan oleh Ikhsan Maulana Putra dan rekan-rekan (2021) menyoroti pentingnya pemahaman tentang perilaku bullying dan dampaknya terhadap korban. Dalam penelitian mereka, bullying didefinisikan sebagai tindakan yang merugikan orang lain, baik secara fisik maupun mental. Hal ini mencakup segala macam tindakan yang bertujuan untuk melukai individu secara langsung maupun tidak langsung. Menunjukkan bahwa perilaku bullying memiliki dampak yang serius pada korban, termasuk masalah kesehatan mental, rendahnya harga diri, dan bahkan dapat berujung pada masalah perilaku yang lebih serius di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang fenomena ini penting untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif dalam upaya mencegah dan mengatasi bullying.

Upaya pencegahan dan penanganan bullying sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi individu yang rentan menjadi korban perilaku bullying. Untuk mengatasi kasus bullying secara efektif, pendekatan holistik yang melibatkan berbagai stakeholder seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan. Dalam penelitian "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying dikalangan siswa SMP", upaya pencegahan bullying menjadi fokus utama. Dalam literatur, Marfita (2020) menyoroti beberapa strategi pencegahan, seperti 1) membuat poin pelanggaran untuk perilaku bullying, 2) Siswa yang melakukan perilaku bullying akan ditegur, dinasehati, 3) Mengeluarkan siswa yang melakukan perilaku bullying secara berlebihan dari sekolah, 4) pendekatan melalui pembuatan poster anti bullying, 5) penyelenggaraan seminar mengenai dampak bullying, 6) serta pembentukan tim pengawas dari berbagai pihak di lingkungan sekolah, 7) Bekerjasama dengan orang tua dan pihak terkait dengan pencegahan bullying. Dalam konteks penelitian ini, teori-teori yang dijabarkan oleh Marfita (2020) menjadi teori utama yang digunakan dalam mengembangkan penelitian strategi pencegahan bullying yang bersifat holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying dikalangan siswa SMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui angket/kuesioner melalui google form yang disebarluaskan melalui media sosial. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Isi dari kuesioner berupa pertanyaan mengenai Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying dikalangan siswa SMP, seperti poin pelanggaran tentang bullying, teguran seperti apa yang diberikan kepada siswa yang melakukan bullying, apakah ada pengeluaran siswa yang melakukan bullying, bagaimana kerjasama orang tua dengan pihak terkait, dan berbagai macam pertanyaan lainnya terkait bullying. Kuesioner ini kami buat agar kami mendapatkan data yang jelas untuk penelitian ini mengenai perilaku bullying dan bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying dikalangan SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari angket yang telah disebarakan, terdapat 29 responden yang ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying di kalangan siswa SMP. Berikut adalah penjabaran dari hasil jawaban responden.

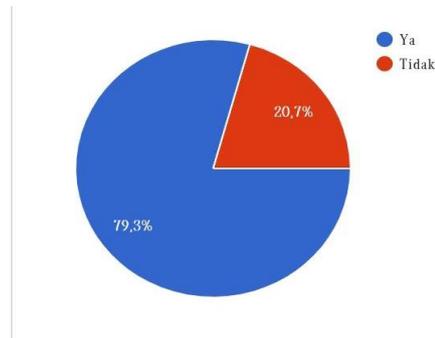


Diagram 1. Tanggapan respondent tentang adanya pembuatan point pelanggaran untuk perilaku bullying

Pertanyaan penelitian yang pertama adalah "Apakah di sekolahmu pernah ada yang dihukum karena terlibat dalam perilaku bullying? ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 79,3% dari 29 subjek penelitian mengatakan bahwa disekolah mereka pernah ada siswa yang dihukum karena terlibat dalam perilaku bullying. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam perilaku bullying di berikan sanksi oleh pihak sekolah berupa hukuman yang akan menjadi alat jera bagi murid-murid yang terlibat dalam perilaku bullying. Temuan ini sejalan dengan pendapat ahli Ariesto (2009) dalam Zankiyah et al (2017, hlm. 327-328) yang mengatakan sekolah dapat menjadi penyebab utama terjadinya perilaku bullying apabila sekolah tersebut mengabaikan para pelaku bullying, sehingga para pelaku tersebut semakin sesuka hati dan semena-mena dan penegakan hukum yang tidak dilakukan dengan baik akan membuat perundungan semakin meluas di sekolah.

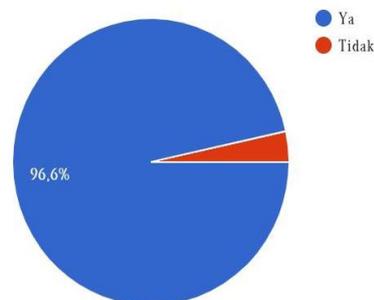


Diagram 2. Tanggapan responden terhadap adanya teguran langsung dari guru bagi siswa yang melakukan pelanggaran

Pertanyaan penelitian yang kedua adalah "Apakah siswa di sekolahmu mendapat teguran langsung dari guru atau staf sekolah jika melakukan pelanggaran? ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 96,6% dari 29 jawaban responden menyatakan bahwa benar di sekolah mereka siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan teguran langsung dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah siswa-siswa tersebut, guru masih tegas dalam menjaga tata perilaku siswanya disekolah. Hal ini diperlukan untuk membangun kesadaran siswa dalam bersikap, sehingga membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan disiplin.

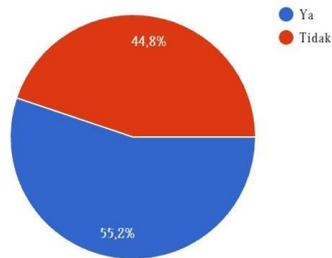


Diagram 3. Tanggapan responden tentang pengeluaran siswa yang melakukan perilaku bullying

Pertanyaan penelitian yang ketiga adalah "Apakah kamu pernah mendengar tentang siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena melakukan perilaku bullying?". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 55,2% responden yang menjawab ya, dan 44,8% responden yang menjawab tidak, dari keseluruhan responden yaitu 29 siswa. Penemuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dari siswa tersebut memberikan sanksi yang sangat tegas terhadap para pelaku bullying. Tindakan ini sudah tepat dilakukan apabila pelaku bullying tidak mendapat efek jera dari hukuman hukuman sebelumnya.

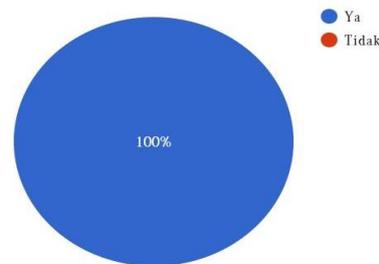


Diagram 4. Tanggapan responden tentang adanya pembuatan poster anti bullying

Pertanyaan penelitian yang keempat "Apakah kamu setuju tentang poster anti bullying sebagai cara untuk mengingatkan siswa tentang bahaya bullying?". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden yaitu 29 siswa (100%) dalam penelitian ini setuju tentang adanya poster anti bullying, di mana poster tersebut menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengingatkan tentang bahayanya bullying. Poster tersebut memberikan informasi secara singkat mengenai dampak buruk dari bullying.

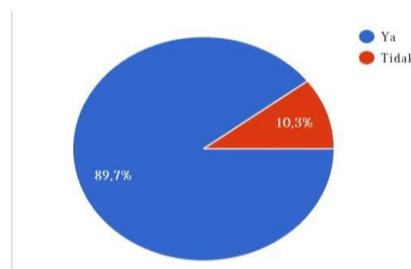


Diagram 5. Tanggapan responden tentang adanya seminar dampak bullying

Pertanyaan penelitian yang kelima "Apakah disekolah kamu pernah mengadakan edukasi atau diskusi mengenai dampak buruk dari bullying?" Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89,7% siswa menyatakan di sekolahnya pernah mengadakan diskusi atau edukasi mengenai dampak buruk atau bahayanya bullying. Sedangkan 10,3% nya tidak pernah mengadakan diskusi mengenai dampak buruk bullying. Guru seharusnya mengadakan

edukasi mengenai bahayanya bullying agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa yang di bully akan mengalami kerusakan mental. Sari (2022: 7) menyatakan bahwa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bullying dan dampaknya pada seluruh siswa merupakan langkah awal dalam mencegah bullying. Jadi pencegahan bullying dengan memberikan edukasi sangat dibutuhkan agar terhindar dari dampak buruk yang dapat terjadi.

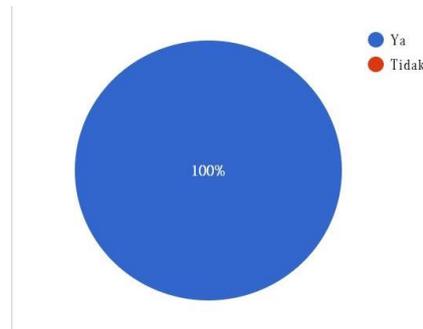


Diagram 6. Tanggapan responden tentang adanya tim pengawas dari berbagai pihak dilingkungan sekolah

Pertanyaan penelitian yang keenam "Apakah disekolahmu ada guru bimbingan konseling untuk menangani bentuk pelanggaran siswa?" Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% siswa menyatakan bahwa terdapat guru bimbingan konseling yang menangani kasus pelanggaran siswa seperti perilaku bullying. Agar perilaku bullying tidak berdampak negatif terhadap perkembangan siswa, khususnya bagi korban, maka guru harus mampu menghentikan perilaku bullying. Guru pada hakikatnya adalah pendidik yang harus mampu membantu siswa mencapai potensi maksimalnya guna menumbuhkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, membantu siswa membangun hubungan positif, dan menghindari konflik dan permasalahan mengenai bidang pendidikan (Dewi, 2020).

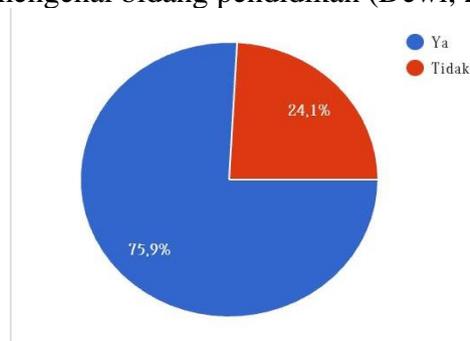


Diagram 7. Tanggapan responden tentang adanya kerjasama dengan orangtua terkait pencegahan bullying

Pertanyaan penelitian yang ketujuh "Apakah kamu pernah melihat sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam mencegah bullying?" Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,9% siswa menyatakan bahwa pernah melihat pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam mencegah bullying. Di sisi lain 24,1% siswa menyatakan tidak pernah melihat kerjasama sama antara guru dengan orang tua siswa dalam upaya pencegahan bullying. Di harapkan pihak sekolah dan orang tua harusnya dapat bekerja sama dengan baik untuk mencegah perilaku bullying, yaitu dengan saling mengingatkan dan memberikan pemahaman mengenai dampak buruk dari perilaku bullying kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya tindakan bullying disekolah dan di masyarakat sekitar.

Dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam menangani dan mencegah perilaku bullying merupakan implementasi dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila seperti kemanusiaan yang adil dan beradab. Upaya-upaya tersebut penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman,

nyaman, dan kondusif bagi perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan cara kita mengimplementasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan bullying dikalangan siswa SMP dapat membantu mengurangi insiden bullying dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bullying didefinisikan sebagai tindakan yang merugikan orang lain, baik secara fisik maupun mental. Hal ini mencakup segala macam tindakan yang bertujuan untuk melukai individu secara langsung maupun tidak langsung. Menunjukkan bahwa perilaku bullying memiliki dampak yang serius pada korban, termasuk masalah kesehatan mental, rendahnya harga diri, dan bahkan dapat berujung pada masalah perilaku yang lebih serius di masa depan. Kita sudah ketahui bahwa kasus bullying sangat negatif dan lagi marak maraknya di Indonesia khususnya di tingkat SMP. Dalam jurnal ini, penelitian menunjukkan bahwa dengan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi, menghargai, kesetiapan, kejujuran dalam mencegah bullying serta mengetahui apakah ada kerjasama orang tua dengan pihak terkait tentang perilaku bullying tersebut dan mencari tau apakah sekolah tersebut dapat bersikap tegas kepada siswa yang melakukan tindakan bullying tersebut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan mengimplementasi nilai-nilai Pancasila dapat membantu mengurangi insiden bullying, meningkatkan kualitas gaya hidup siswa dan membuat agar setiap sekolah bisa bertindak tegas atas perilaku bullying tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S. (2021). Understanding Bullying Behavior: A Psychological Perspective. *Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, <https://doi.org/10.1234/jpbs.2021.1234>
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Dewi, A. P. (2023). Peran Guru PPKn Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Penerapan Nilai Nilai Pancasila (Studi Kasus Kelas X di SMA Negeri 7 Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Dewi, C. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Aktif. *International Journal of Active Learning*, <https://doi.org/10.9102/ijal.2019.9102>
- Fatmawati, A., Dasmadi, D., Ningrum, R. V., Mustaghfiroh, S. N., & Surya, B. R. D. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Lawan Bullying, Bahaya Gadget, dan Pentingnya Akta Kematian. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 245-251.
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514-522. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.367>
- Putra, I. M., Pradipta, K. A., Elvenna, N. E., Rosyid, M. Z., & Kusumawardani, T. (2021). Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban.
- Rawls, J. (1971). 1971: A theory of justice. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Santoso, B. (2020). Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Bangsa. *Indonesian Journal of Education*, <https://doi.org/10.5678/ije.2020.5678>
- Sari, H. N., Pebriyanti, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., SuriAgeng Ambun, P. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah. *Sinta*, VI, 2095-2102. Diunduh pada 31 Desember 2022, 14.33 PM.
- Wijaya, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. *Journal of Character Education*. <https://doi.org/10.1234/jce.2022.1234>
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan Bullying. 4, 324-330